

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan terkait morbiditas dan mortalitas yang terjadi di setiap negara perlu dilakukan kerjasama dalam rangka meningkatkan kelangsungan hidup dengan memaksimalkan pelayanan kesehatan. *World Health Organization* juga memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh ibu hamil akan berkembang menjadi komplikasi, serta dapat dicegah melalui pemberian asuhan kehamilan yang berkualitas. *Antenatal Care* (ANC) mengurangi angka morbiditas ibu dan perinatal, serta kematian secara langsung melalui deteksi dan pengobatan komplikasi terkait kehamilan, dan secara tidak langsung melalui identifikasi ibu hamil yang berisiko tinggi mengalami komplikasi selama persalinan sehingga memastikan rujukan ke tingkat perawatan yang tepat (WHO, 2016).

Salah satu program yang telah terbukti efektif untuk menekan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi akibat penyakit yang dapat dicegah adalah dengan imunisasi. Salah satu program pencegahan infeksi adalah imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada ibu hamil. Hal ini dilaksanakan mengingat penyakit tetanus merupakan masalah yang serius dan dapat berakibat pada kematian. Penyakit ini dapat mengenai semua umur, tetapi lebih sering terjadi pada bayi baru lahir atau disebut tetanus neonatorum. Tetanus masih merupakan penyebab kematian dan kesakitan maternal dan neonatal. Permasalahan utama yang

dihadapi adalah rendahnya kualitas kesehatan penduduk yang antara lain ditunjukkan dengan masih tingginya angka kematian bayi, anak balita, dan ibu maternal. Penanganan Tetanus Neonatorum memang tidak mudah, sehingga yang terpenting adalah usaha pencegahan, yaitu pertolongan persalinan yang higienis ditunjang dengan imunisasi TT pada ibu hamil (Depkes RI, 2010).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan. Pemberian imunisasi pada ibu hamil selama kehamilan adalah dua kali yaitu TT1 dan TT2. Target cakupan TT1 dan TT2 adalah 100% (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019 ditemukan cakupan target TT2 43,7% untuk ibu hamil. Distribusi per kabupaten/kota 2019 maka cakupan TT2 yang masih belum memenuhi target provinsi di beberapa kabupaten/kota di antaranya Metro 41,1%, Pringsewu 36,3%, Bandar Lampung 35,4%, Tulang Bawang Barat 20,9% (termasuk wilayah di dalamnya Kecamatan Tulang Bawang Tengah), Lampung Utara 18,7%, Lampung Timur 10,1%, dan Tanggamus 5%.

Faktor-faktor yang menyebabkan masih rendahnya cakupan pelayanan antenatal dan imunisasi TT dapat disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan dan sikap yang termasuk sebagai faktor predisposisi yang menunjang ibu hamil untuk berperilaku dan dukungan keluarga. Perilaku

kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor diantaranya yaitu faktor predisposisi, faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang terkait dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat social ekonomi dan sebagainya (Green, 1980).

Berdasarkan penelitian Yunica (2014) didapatkan bahwa dari 66 orang ibu yang berpengetahuan baik terdapat 56 orang (84,8%) yang memiliki kelengkapan imunisasi TT dan 10 orang (15,2%) yang tidak lengkap. Sedangkan dari 19 orang (21,1%) yang berpengetahuan kurang terdapat 4 orang (21,1 %) yang memiliki kelengkapan imunisasi TT dan 15 orang (78,9%) yang tidak lengkap. Dari hasil uji statistik Chi-Square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ berarti lebih kecil dari $\alpha < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati, Munawaroh (2017), hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0.001 (<0,05)$ dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga. Hasil analisis keeratan hubungan menunjukkan nilai OR (Odd Ratio) sebesar 20.909 yang berarti bahwasponden yang yang tidak mendapat dukungan suami berpeluang 20 kali untuk tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga, daripada responden yang mendapat dukungan suami.

Berdasarkan penelitian Suhartatik (2015) menunjukkan bahwa yang memiliki sikap positif dan mendapatkan imunisasi TT sebanyak 22 responden

(45,8%), sedangkan responden yang memiliki sikap positif dan tidak mendapatkan imunisasi sebanyak 10 responden (20,8%). Dan yang memiliki sikap negatif dan mendapatkan imunisasi TT sebanyak 6 responden (12,5%). Sedangkan yang memiliki sikap negatif dan tidak mendapatkan imunisasi sebanyak 10 responden (20,8%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai $p=0,038$ ($<\alpha=0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara sikap dengan imunisasi tetanus toksoid.

Hasil prasarvei di PKM Panaragan Jaya, Kab. Tulang Bawang Barat cakupan TT2 Tulang Bawang Barat 20,9%. Cakupan TT2 yang masih rendah dari target Provinsi sebesar 43,7%. Dari hasil pencatatan itu juga di PKM Panaragan Jaya pencapaian target 80% dan cakupan TT2 sebesar 7.2% dari 628 sasaran ibu hamil pada tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Cakupan imunisasi di Propinsi Lampung, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kecamatan Tulang Bawang Tengah masih ditemukannya kabupaten/kota dengan cakupan imunisasi TT yang rendah. di Puskesmas Panaragan Jaya, cakupan TT2 Tulang Bawang Barat 20,9%. Kesimpulannya adalah cakupan TT2 yang masih rendah dari target Provinsi sebesar 43,7%. Dari hasil pencatatan itu juga di Puskesmas Panaragan Jaya pencapaian target 80% dan cakupan TT2 sebesar 7.2% dari 628 sasaran ibu hamil pada tahun 2019. Rendahnya cakupan imunisasi menjadi ancaman bagi ibu hamil dan bayi terinfeksi Tetanus Toxoid selama proses kehamilan sampai bayi lahir. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diteliti adalah “Apakah faktor yang berhubungan dengan imunisasi TT pada ibu hamil?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Panaragan Jaya, Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui proporsi imunisasi TT pada ibu hamil
- b. Mengetahui proporsi pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT
- c. Mengetahui proporsi sikap ibu hamil terhadap imunisasi TT
- d. Mengetahui proporsi dukungan keluarga kepada ibu hamil terhadap imunisasi TT
- e. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan imunisasi TT
- f. Mengetahui hubungan sikap ibu hamil dengan imunisasi TT
- g. Mengetahui hubungan dukungan keluarga kepada ibu hamil imunisasi TT

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Menghasilkan informasi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang kebidanan.
- b. Sebagai bahan bacaan tentang pentingnya imunisasi TT bagi ibu hamil.
- c. Menjadi bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Peneliti dapat memberikan gambaran dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang faktor penyebab rendahnya imunisasi TT pada ibu hamil dan

untuk meningkatkan pelayanan kebidanan guna menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi.

E. Ruang Lingkup

Desain penelitian ini merupakan penelitian analisis korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah Puskesmas Panaragan Jaya. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 orang ibu hamil yang memiliki buku KIA. Variabel independen penelitian ini adalah faktor pengetahuan dan sikap ibu hamil sedangkan variabel dependen adalah rendahnya cakupan imunisasi TT pada ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Acidental Sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Puskesmas Panaragan Jaya yang dilakukan pada bulan Februari-April 2021.